

PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR: GURU SEBAGAI PENGGERAK

Werty Tangahu

Universitas Negeri Gorontalo
tangahuwerty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang guru penggerak di sekolah dasar, dan peran guru penggerak. Program guru penggerak ini diarahkan untuk membentuk guru yang memiliki kapasitas sebagai pemimpin dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan siswa secara holistik. Pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak juga diharapkan secara aktif dan proaktif mengembangkan pendidik (guru) lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru penggerak juga diharapkan menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidik dalam mewujudkan pelajar Pancasila. Penelitian ini dilaksanakan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah *literature* berupa buku, dan jurnal yang berkaitan dengan guru penggerak dan Analisis data yang digunakan adalah kritis untuk menelusuri lebih mendalam tentang guru penggerak dan peran guru penggerak.

Kata Kunci: Pembelajaran, Sekolah Dasar, Guru Penggerak

Pendahuluan

Guru memiliki kepemimpinan yang khas dalam lingkup penyelenggaraan pendidikan. Menjadikan guru sebagai sosok teladan adalah prinsip utama yang harus dipegang oleh masing-masing guru. Dengan demikian, karakteristik guru menjadi acuan peserta didik secara Bersama-sama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian sikap kepemimpinan memanglah harus dimiliki oleh sosok guru karena selalu bersentuhan dengan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran.

Berkaitan dengan kepemimpinan seorang guru, Mulyasa mengungkapkan gaya kepemimpinannya seseorang mempengaruhi orang lain dalam membentuk perilaku sehari-hari (Mansyur, 2021: 102). Dengan demikian peranan guru dalam mengemban tugas mulia mendidik siswa menjadikan manusia yang seutuhnya haruslah berawal dari diri guru itu sendiri. Kinerja guru dapat menentukan kepemimpinan yang profesional meliputi berbagai aspek baik perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Program Kemendikbud yakni Merdeka Belajar dan Guru Penggerak yang telah diluncurkan menunjukkan bahwa berbagai factor yang mempengaruhi kualitas pendidikan menjadi alasan terbitnya program tersebut. Dalam penjelasannya “merdeka belajar”, Mendikbud menyampaikan bahwa, “Itu artinya unit pendidikan yaitu sekolah, guru-guru dan muridnya punya kebebasan. Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.” Merdeka belajar berarti kebebasan dalam belajar. Suasana yang tidak terasa mengikat diri dan tidak merasa terbebani bagi siswa dapat dilihat dari asyiknya mereka dalam belajar, mencari informasi, menggali potensi diri dan begitu semangat dan ekspresif dalam menyelesaikan tugas-tugas dari beban kurikulum menjadi indikator yang penting dalam tujuan pembelajaran (Nagri, Munastiwi & Santika, 2020: 582).

Dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai bagi siswa dapat menunjang proses pembelajaran. Suasana pembelajaran yang asik dan menyenangkan bagi siswa menjadi keinginan bagi seluruh guru. Namun keterbelengguan guru dengan adanya tuntutan administrasi guru menjadikan pembelajaran tidak maksimal. Untuk menjadi guru penggerak, salah satu prasyarat harus keluar dari segala problem yang dihadapinya.

Guru penggerak merdeka belajar dituntut tidak hanya mampu mengajar dan mengelola kegiatan kelas secara efisien, tetapi dituntut harus mampu membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah, menggunakan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu (Mulyasa, 2021: 3). Untuk itu dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran secara mendalam tentang program guru penggerak di sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan sejumlah *literature* berupa buku, dan jurnal yang berkaitan dengan guru penggerak. Analisis data yang digunakan adalah kritis. Analisis kritis yaitu sebagaimana yang dijelaskan Suswandari yakni penafsiran pada teks dan menyikapi makna dibalik suatu peristiwa secara ilmiah (Syafii, 2020: 96). Kemudian untuk sumber data dalam penelitian ini berasal dari *literature* yang berkaitan dengan objek yang diteliti yang dijadikan sebagai sumber sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Guru Penggerak

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu

unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang (Ernawati, 2021: 146).

Misi utama seorang guru adalah menjalankan tugas sebagai profesi guru, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas dalam bentuk pengabdian. Selain itu juga guru mempunyai tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan. Tugas guru juga mendidik, mengajar dan melatih anak didik serta meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup untuk diterapkan dalam kehidupan demi masa depan peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut seorang profesi guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Ernawati, 2021: 146).

Nadiem Makarim menjelaskan bahwa guru penggerak adalah guru yang lebih mengutamakan siswa dibandingkan apapun bahkan kariernya sendiri. Hal tersebut berlaku pula untuk pembelajaran yang diampunya. Oleh karena itu, “Dia akan mengambil Tindakan-tindakan tanpa disuruh tanpa diperintah untuk melakukan yang terbaik bagi muridnya”. Sehingga guru penggerak adalah guru yang terbiasa melakukan Tindakan-tindakan kreatif inovatif, tanpa disuruh dan tanpa diperintah, untuk memberikan yang terbaik bagi siswa. Dengan demikian, guru penggerak dapat juga disebut sebagai inovator di sekolah, yang selalu mencari cara-cara baru untuk memberikan layanan terbaik bagi siswa (Mulyasa, 2021: 25).

Firdaus dan Bardawi mengemukakan guru sebagai agen pembelajaran. Dengan demikian, guru sangat dituntut melaksanakan pembelajaran dengan baik dalam ruang lingkup pembangunan nasional (Mansyur, 2021: 107). Sedangkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diuraikan bahwa pendidik merupakan tenaga yang profesional merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, pendidik juga menilai hasil belajar serta melakukan bimbingan, pelatihan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Guru juga harus memiliki wawasan pendidikan secara luas karena selain bersentuhan dengan peserta didik, guru juga hidup dalam lingkungan sistem yang berkaitan dengan komunitas guru lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa guru menjadi sumberdaya yang harus komunikatif dan interaktif dalam institusi pendidikan. Kualitas guru perlu ditingkatkan kualitasnya meliputi seluruh aspek, khususnya kepemimpinan, karena aspek ini yang sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan diselenggarakannya proses pembelajaran. Mudasir (2011: 139) mengemukakan bahwa kepemimpinan guru dituntut terkoneksi dengan situasi dalam pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan situasi belajar secara efektif dan efisien. Setidaknya ada tiga bentuk gaya kepemimpinan guru yaitu; gaya otoriter, gaya demokratis partisipatif, dan gaya bebas atau *laissez faire*.

Guru Penggerak adalah kebijakan yang secara konseptual diperuntukkan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya bagi guru di Indonesia. Maksud dari program ini diarahkan adalah untuk membentuk guru yang memiliki kapasitas sebagai pemimpin dalam pembelajaran dengan model pembelajaran yang dapat mendorong perkembangan siswa secara holistik. Pembelajaran yang diberikan oleh guru penggerak juga diharapkan secara aktif dan proaktif mengembangkan pendidik (guru) lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik. Guru penggerak juga diharapkan menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidik dalam mewujudkan pelajar Pancasila (Mansyur, 2021: 106).

Berikut akan dipaparkan mengenai beberapa Langkah yang dapat disiapkan dan dilakukan untuk menjadi guru penggerak (Mulyasa, 2021: 28) yakni:

1. Belajar dan Mengikuti Perkembangan Teknologi Baru

Saat ini, teknologi berkembang dengan sangat pesat, dunia cepat berubah dengan membawa berbagai dampak kehidupan yang harus diantisipasi oleh pendidika. Oleh karena itu, guru harus *update* dengan berbagai perubahan, agar dapat melakukan pembelajaran yang *uptodate*, sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa.

2. Meng-Update Pengetahuan dan Belajar Teori-teori Baru

Guru harus belajar menggunakan metode baru, belajar memahami kebutuhan dan karakteristik siswa. Jika ingin menjadi guru penggerak harus terus belajar, tidak ada hari tanpa belajar (*life long learning*).

3. Berpikir Kreatif dan Inovatif

Guru penggerak harus terbiasa berpikir kreatif dan inovatif dalam menciptakan cara-cara baru untuk memberikan yang terbaik bagi siswa, sehingga tercipta pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Guru penggerak memiliki berbagai macam inovasi, bergerak tanpa menunggu komando, menciptakan pembelajaran yang mampu membuat siswa berpikir kritis bukan mekanis, karena hanya yang mampu berpikir kreatiflah yang dapat meraih masa depan yang cemerlang di era milenial.

4. Menjalani Hubungan Baik dengan Siswa

Hubungan interpersonal yang demokratis antara peserta didik dengan guru perlu diciptakan, agar siswa bisa lebih semangat belajar dan semakin terlatih dalam merancang aktivitas belajar baik sebagai individu maupun kelompok.

5. Menciptakan Iklim yang Demokratis

Dalam suasana demokratis tampak adanya kecenderungan siswa untuk lebih berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan sekolah, misalnya; kegiatan ekstrakurikuler, kokurikuler, kelompok ilmiah remaja, kelompok pecinta alam, palang merah remaja, pramuka dan bakti social.

6. Membangun Kerjasama dengan Masyarakat, dan Orang Tua Siswa

Sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat, maju-mundurnya sekolah tidak dapat dipisahkan dari peran masyarakat. Oleh karena itu, guru penggerak harus mampu menjadi pelopor hubungan kerja sama dengan masyarakat terutama dengan orang tua siswa.

Tugas guru penggerak antara lain melakukan perubahan di sekolah melalui perubahan-perubahan kecil dari kelas-kelas dengan melakukan pembelajaran dan mengantarkan para siswa agar mampu mengimbangi tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Perubahan yang tercipta dari inovasi dan kreativitas guru untuk siswa dan pelaku pendidikan di sekolah jika dilakukan dengan cara sungguh-sungguh dengan komunikasi yang baik tentu akan menjadi pendorong siswa mengikuti perubahan.

Peran Guru Penggerak

Terdapat delapan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal tentang system pendidikan di Indonesia, yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam implementasi guru penggerak, agar siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan mendayagunakan hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Adapun delapan standar nasional pendidikan adalah mencakup; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian.

Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di atas, pemahaman dan penerapan guru penggerak menuntut berbagai pihak untuk senantiasa berkolaborasi, dengan memperhatikan komponen-komponen utama (Mulyasa, 2021: 18-19) yakni:

1. *Learning outcome*, harus dikembangkan secara spesifik ke dalam kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), dengan memperhatikan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat
2. Pembelajaran perlu direncanakan dan dikembangkan berdasarkan standar proses secara matang untuk menentukan bahwa kegiatan pembelajaran sudah dapat dilaksanakan dengan memperhatikan karakteristik siswa

3. Pembelajaran yang dikembangkan harus menggambarkan secara jelas standar proses, standar isi, dan standar penilaian
4. Penilaian perlu memperhatikan keseimbangan antar berbagai aspek yang dinilai (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dengan mengacu pada standar penilaian yang telah ditetapkan oleh BSNP, yang implementasinya harus lebih berfokus pada pengembangan siswa.

Sisi lain guru juga dituntut untuk senantiasa menyempurnakan dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta tuntutan kebutuhan local, nasional dan global. Kemudian dalam mengemban tugas berbagai guru harus memenuhi sejumlah kriteria profesional. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yakni:

1. Guru harus memiliki standar kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Guru juga harus sehat secara jasmani maupun rohani serta berkemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
2. Kualifikasi akademik guru menjadi ukuran tingkat pendidikan minimal dengan ijazah serta sertifikat keahlian lainnya yang sesuai dengan undang-undang
3. Untuk menjadi agen pembelajaran jenjang pendidikan dasar dan menengah maupun anak usia dini, seorang guru harus memenuhi kompetensi secara spesifik meliputi; a) pedagogic, b) kepribadian, c) social, dan d) professional
4. Seseorang yang tidak berijazah atau sertifikat keahlian, tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik melewati uji kelayakan dan kesetaraan.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab dalam pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan tersebut dilakukan secara efektif, dinamis, efisien, dan positif yang mengembangkan kesadaran dan pelibatan aktif antara guru dan siswa. Guru penggerak harus mampu memenuhi beberapa kriteria yakni diantaranya; 1) menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, 2) memiliki kemampuan untuk berfokus pada tujuan, 3) memiliki kompetensi menggerakkan orang lain dan kelompok; (4) Memiliki daya juang (*resilience*) yang tinggi; (5) memiliki kompetensi kepemimpinan dan bertindak mandiri; (6) memiliki kemampuan untuk belajar hal baru, terbuka pada umpan balik, dan terus memperbaiki diri; (7) memiliki kemampuan berkomunikasi dengan efektif dan memiliki pengalaman mengembangkan orang lain; dan (8) memiliki kedewasaan emosi dan berperilaku sesuai kode etik (Mansyur, 2021: 107).

Penutup

Peranan guru penggerak sangatlah penting demi mendorong pembelajaran bermutu yang berpusat pada siswa dan juga mendorong pemberdayaan guru lainnya

untuk memaksimalkan model pembelajaran yang sama. Tugas guru penggerak antara lain melakukan perubahan di sekolah melalui perubahan-perubahan kecil dari kelas-kelas dengan melakukan pembelajaran dan mengantarkan para siswa agar mampu mengimbangi tuntutan perkembangan zaman yang semakin kompleks.

Daftar Pustaka

- 1) Ernawati. 2021. Profesi Guru Penggerak Masa Depan Bangsa. Seri Publikasi Pembelajaran. Vol. 1. No. 2. (<https://journal.fkipunlam.ac.id/index.php/repo/article/view/52> diakses pada tanggal 08 November 2021)
- 2) Mansyur, R. A. 2021. *Wawasan Kepemimpinan (Teacher Leadership) dan Konsep Guru Penggerak*. Education and Learning Journal. Vol. 2. No. 2. (<https://mail.jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/113> diakses pada tanggal 10 November 2021)
- 3) Mulyasa. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta; Bumi Aksara. (https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=0WAIEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=sekolah+penggerak++&ots=QWxkdHgnNi&sig=FAu-YO3OT_zRZcBQed JsRPTMPI&redir_esc=y#v=onepage&q=sekolah%20penggerak&f=false diakses pada tanggal 05 November 2021)
- 4) Nagri, S. K., Radjasa, M., Santika, R. 2020. Menggali Prinsip Dasar Guru Penggerak Melalui Rekonstruksi Pemikiran Nurcholish Madjid. *Syntax Idea*. Vol. 2. No. 9. (<http://www.jurnal.syntax-idea.co.id/index.php/syntax-idea/article/view/356> diakses pada tanggal 10 November 2021)
- 5) Mudasir. 2011. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- 6) *PP No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan* (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005> diakses pada tanggal 09 November 2021)
- 7) Syafii, f. F., rahmat, a., & husain, r. Curriculum 2013 in the Philosophy of Traditional Education Perspectives. *International Journal of Innovations in Engineering Research and Technology*, 7(12), 95-100.